

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah masalah yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ilmu kimia menurut Depdikbud (1999 : 1) (dalam Wagiman, 2009) adalah agar siswa dapat menguasai konsep-konsep kimia, bersikap ilmiah serta dapat menerapkan konsep-konsep tersebut yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di dalamnya. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui setelah berlangsungnya interaksi edukatif (proses pembelajaran). Selama berlangsungnya interaksi edukatif, interaksi guru dan siswa telah diupayakan terencana secara matang. Hal ini sesuai dengan pengertian tentang proses pembelajaran menurut Sardiman A.M.(2005) : Proses pembelajaran mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas pembelajaran di satu pihak, dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain, sehingga guru sebagai tenaga pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas dan kemudahan untuk suatu kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal akan meningkatkan mutu pendidikan. Indikasi dari mutu pendidikan adalah dengan adanya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan guru menyampaikan materi pelajaran yang hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan pelajaran tersebut, daya serap dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan (Djamarah, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunyono (2005) ternyata belum tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut reaksi kimia dan hitungan kimia, akibat

rendahnya pemahaman konsep-konsep kimia dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran kimia. Oleh sebab itu, diperlukan suatu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran kimia di kelas dengan menerapkan pendekatan dan model yang tepat.

Faktanya di lapangan kebanyakan siswa kurang berminat belajar kimia dan menganggap kimia adalah mata pelajaran yang sulit. Ditambah lagi adanya kecenderungan para guru yang memberikan penekanan terhadap siswa dalam pembelajaran kimia diantaranya guru hanya memberikan ceramah, dan menuntut siswa untuk membaca bahan ajar, dan menghafal konsep-konsep kimia. Kondisi pembelajaran kimia seperti ini menyebabkan pelajaran kimia menjadi tidak menarik, tidak disenangi, sehingga pelajaran kimia akan terasa sangat sulit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fiska Sirait(2010) dalam skripsinya yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon kelas X dalam dua kelas yang berbeda diperoleh nilai tertinggi pretest kelas pertama 45 dan nilai terendah 5, sehingga nilai rata – ratanya menjadi 31,57 sedangkan pada kelas kedua diperoleh nilai tertinggi 48, nilai terendah 5 dan nilai rata – rata 32,29. Dari data yang diperoleh dari peneliti terdahulu menyatakan bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah.

Observasi yang telah dilakukan di SMAN 11 Medan menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ulangan hanya mencapai 60, sedangkan nilai ketuntasan (KKM) yaitu 68. Dari narasumber yaitu guru mata pelajaran kimia mengatakan bahwa hanya 25% saja siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan (KKM). Di samping itu, narasumber menambahkan bahwa metode pembelajaran yang masih mendominasi adalah ceramah dan diskusi untuk setiap materi kimia baik kimia konsep maupun kimia hitungan.

Dari pantauan narasumber para siswa kurang antusias untuk mengikuti mata pelajaran kimia, hal ini didukung dengan suasana yang kurang kondusif pada saat beliau mengajar, yakni masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain – main saat guru menjelaskan maupun saat diskusi, para siswa

mengaku mata pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit untuk mereka pelajari.

Ilmu kimia merupakan salah satu diantara ilmu – ilmu IPA. Ilmu kimia dikatakan sebagai ilmu rekayasa materi karena mengubah suatu materi menjadi materi yang lain. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, stuktur, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Purba, 2004).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : (1) Hasil belajar akademik stuktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.(2)Pengkakuan adanya keragaman yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.(3)Pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>)

Hall & Meier (dalam Wawan, dkk, 2009) menyatakan “Salah satu kesalahan terbesar pendidikan modern adalah proses belajar yang terlalu serius dan peserta didik yang tidak diperbolehkan bermain selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan pengadopsian beberapa media sederhana yang telah dikenal dan digunakan sebagai permainan sehari-hari bagi siswa. Permainan yang digandrungi oleh kalangan siswa dewasa ini diantaranya permainan kartu, sehingga dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang mengadopsi pada permainan kartu. Media sederhana yang dapat digunakan diantaranya adalah *chem-card* kombinatorial yang merupakan adopsi dari permainan kartu. Pemilihan media berbasis *chem-*

card kombinatorial dikarenakan dalam pelaksanaannya akan mampu menarik perhatian siswa dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi untuk mendukung ketercapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain : Dedi Pramana,(2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dengan peningkatan sebesar 49,49%. Peneliti yang lain yaitu Fiska Sirait, (2010) hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan diantara hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan hidrokarbon, besarnya persentase peningkatan hasil belajar adalah sebesar 63,89% pada kelas yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan 56,33% pada kelas yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemudian Renny Hasibuan, (2009) menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom sebesar 66,3%. Yuliana,I. (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom, hal ini dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu 66,2%. Khairida (2009) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan termokimia, besarnya peningkatan yaitu 22,37%. Nanik, dkk. (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT pada pokok bahasan hidrokarbon. Besarnya pengaruh ataupun peningkatan hasil belajar siswa adalah 55,39%.

Wawan, dkk (2009) telah memanfaatkan *Chem – Card* Kombinatorial dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pokok bahasan gugus fungsi senyawa karbon di FPMIPA UPI tahun ajaran 2008/2009 dan diperoleh peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 48,66%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang **”Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Berbasis *Chem – Card* Kombinatorial Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.
2. Kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai konsep kimia.
3. Kurang tepatnya model pembelajaran dengan pokok bahasan yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

1.3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa diberi pengajaran model kooperatif tipe NHT berbasis *chem – card* kombinatorial lebih tinggi dari yang diberi pengajaran model konvensional pada pokok bahasan hidrokarbon.
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* Kombinatorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.4. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah NHT(*Numbered Head Together*).
2. Dalam penelitian ini, pemberian NHT(*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* Kombinatorial hanya diterapkan pada pokok bahasan hidrokarbon
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan T.A. 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat hasil belajar kimia siswa lebih tinggi yang diberi pengajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* Kombinatorial dengan yang diberi pengajaran konvensional pada pokok bahasan hidrokarbon.
2. Mengetahui besarnya pengaruh model kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* Kombinatorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan ilustrasi dan informasi bagi pembaca tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* kombinatorial dalam pembelajaran kimia pada pokok bahasan hidrokarbon.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepada tenaga pengajar, khususnya guru kimia dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) berbasis *Chem – Card* kombinatorial.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jalur pendidikan yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama pada pokok bahasan yang berbeda.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kekurang jelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.
2. *Chem-Card* Kombinatorial merupakan adopsi dari permainan kartu remi. Pengembangan *chem-card* kombinatorial dilakukan melalui perubahan terhadap simbol-simbol kartu remi dengan simbol-simbol kimia yang perlu dikuasai siswa. Materi kimia yang sangat erat dengan simbol-simbol tersebut adalah materi yang berkaitan dengan kimia organik.